

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai kandungan nasionalisme dalam sinema. Dengan sumber data berasal dari dua film Indonesia, yaitu Darah Garuda dan Tanah Air Beta. Peneliti menggunakan Lingkaran Hermeneutika dalam memaparkan fokus masalah ini.

Setelah didapatkan pemahaman yang lengkap dari kedua film melalui analisa pada tahap pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian. Kandungan nasionalisme tidak hanya muncul secara eksplisit (*manifest content*), namun juga secara implisit (*latent content*). Digambarkan tidak hanya secara *simbolik verbal*, tetapi juga dalam bentuk *simbolik non verbal*. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang menggambarkan nasionalisme dalam kedua film tersebut, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Konstruksi film Darah Garuda memuat makna nasionalisme yang didasari oleh unsur religiusitas, dan etnisitas. Terdapat 39 adegan berdurasi 51 menit 19 detik (50 %) mengandung nasionalisme dari keseluruhan adegan

berdurasi 105 menit. Sementara konstruksi film Tanah Air Beta memuat makna nasionalisme yang didasari oleh unsur kebudayaan, dan etnis. Terdapat sebanyak 35 adegan berdurasi 41 menit 5 detik (44 %) mengandung nasionalisme dari keseluruhan adegan berdurasi 95 menit. Maka disimpulkan nasionalisme Indonesia berdasarkan dua film ini didasari oleh unsur religius, etnis, dan kebudayaan.

2. Perbandingan/perbedaan pengemasan pesan pada kedua film dapat ditemukan pada alur dan pendekatan deskripsi adegan. Film Darah Garuda mengemas makna nasionalisme dengan alur yang panjang-dinamis dan pendekatan ideologis yang kuat. Sementara Tanah Air Beta mengemas makna nasionalisme dengan alur yang pendek-linier dan pendekatan *cultural* yang kental. Maka disimpulkan nasionalisme Indonesia seringkali dihayati dengan pendekatan secara ideologis dan *cultural* baik individu terlebih kolektif. Hal ini sekaligus menunjukkan potensi film sebagai media integrasi bangsa dan media penanaman nilai-nilai salah satunya nilai-nilai kebangsaan (nasionalisme).
3. Signifikansi pesan nasionalisme pada film Darah Garuda adalah sebagai pendorong terhimpunnya kekuatan bangsa berawal dari individu/warga negaranya yang bersatu untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan. Pada film Tanah Air beta signifikansi nasionalisme adalah sebagai pendorong keutuhan/kesatuan bangsa, ada keterkaitan antara warga negara terhadap bangsanya dan sebaliknya, dalam hubungan keduanya sebagai suatu sistem.

B. Saran

Pada penelitian ini tahapan interpretasi bertumpu pada fokus penelitian sesuai kebutuhan pemaknaan secara konseptual tentang nasionalisme, yakni difokuskan pada gambar, adegan, dialog, alur, dan latar sebagai kerangka sinema. Sehingga diketahui kelemahan dari penelitian ini adalah langkah interpretasi dengan tidak berdasar pada batas-batas *cinematography*/bahasa film secara lengkap. Akan tetapi hal tersebut tidak lantas menyebabkan interpretasi menjadi dangkal, karena interpretasi nasionalisme dalam penelitian ini sendiri menggunakan teori *hermeneutika* sebagai alatnya yang menghalalkan konteks memperkaya pemaknaannya. Sehingga penelitian ini tetap dapat menengahkan interpretasi yang mendalam tentang nasionalisme. Hanya saja diasumsikan jika menyertakan dasar *cinematography* secara lengkap sebagai pijakan identifikasi datanya akan menjadi lebih terperinci, lengkap dan menyeluruh pemaknaannya. Oleh sebab itu dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pada penelitian kajian makna/interpretasi film selanjutnya melibatkan dasar *cinematography* dalam perolehan datanya.

Berkaitan dengan konteks nasionalisme dalam sinema peneliti memandang perlu untuk memberikan saran diantaranya: (1) Film Darah Garuda dan Tanah Air Beta keduanya terbukti mengandung nasionalisme yang cukup besar dengan ditemukannya 39 adegan berdurasi 51 menit 19 detik (50 %) (pada film Darah Garuda) mengandung nasionalisme, dan 35 adegan berdurasi 41 menit 5 detik (44 %) (pada film Tanah Air Beta) mengandung nasionalisme. Jika jumlah durasi adegan yang mengandung nasionalisme lebih banyak maka kedua film tersebut akan semakin memenuhi kriteria yang kuat sebagai film

nasionalisme. (2) Untuk produksi film-film lain selanjutnya agar tidak melulu memunculkan isi pesan berupa unsur hedonisme, pornografi, dan sejenisnya. Melainkan sebaliknya untuk memproduksi film-film mengandung unsur edukatif dan inspiratif seperti unsur nasionalisme. Karena film yang mengandung unsur nasionalisme dan sejenisnya pun terbukti mampu menembus *box office* dan banyak diminati khalayaknya, karena dinilai sekaligus memuat hal positif sebagaimana dalam film Darah Garuda dan Tanah Air Beta.